

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program pemerintah dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong sebagai target swasembada menjadi sebuah keniscayaan, peningkatan sumber daya pendukung yang dimiliki terus dioptimalkan. Sumberdaya yang dimiliki diantaranya sumberdaya manusia (peternak), ternak, sumberdaya alam (lahan dan pakan), dan sentuhan teknologi. Salah satu teknologi yang dipakai untuk meningkatkan populasi sapi adalah Inseminasi Buatan. Manfaat melakukan perkawinan dengan inseminasi buatan diantaranya adalah : mengurangi biaya dalam merawat pejantan, mengoptimalkan dan memperpendek jarak kelahiran, menghindari kawin dalam garis keluarga (*inbreeding*), masa simpan yang lama, efisiensi dalam penerapan teknologi, menghindari terjadinya resiko cedera pada bilamana pejantan yang dikawinkan memiliki fisik dengan bobot yang besar dan berat, serta mengurangi terjangkitnya penyakit kelamin akibat kopulasi alamiah (Dispkh, 2023)

Kecamatan Pakuniran adalah salah satu wilayah dataran tinggi di Kabupaten Probolinggo yang masyarakatnya sebagian besar bergelut dengan usaha pertanian dan peternakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari, mengingat komoditas pertanian dan peternakan adalah komoditas yang senantiasa saling mendukung satu sama lain. Populasi sapi betina di kecamatan pakuniran di tahun 2023 tercatat sebesar 8.972 ekor dari total populasi 14.315 ekor dan hampir semua wilayahnya sudah tersentuh teknologi Inseminasi Buatan. Salah satu kendala yang dihadapi dalam menerapkan teknologi Inseminasi buatan di Kecamatan

Pakuniran Kabupaten probolinggo adalah adanya kawin berulang (*Repeat Breeding*). Adanya kawin berulang ini menjadi salah satu alasan berkurangnya pendapatan peternak dalam beternak sapi potong, sehingga tingkat kejadian kawin berulang (*Repeat Breeding*) di Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo menjadi perhatian Dinas Pertanian dan terus dilakukan penanganan yang berkesinambungan (Dinas Pertanian, 2023).

Kawin berulang adalah suatu kejadian yang disebabkan karena kurangnya pengalaman berternak, ketidaktahuan siklus estrus, perkandangan yang tidak sesuai standar, pakan dan air minum yang tidak mencukupi kebutuhan. Semua faktor tersebut saling berkaitan dapat menyebabkan kawin berulang. Rendahnya pemahaman siklus estrus dan estrus, tidak akuratnya deteksi estrus, ketepatan perkawinan, rendahnya nutrisi, dan lingkungan dapat menyebabkan kegagalan kebuntingan yang ditandai dengan adanya gejala kawin berulang (Toelihere, 2002).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penyelesaian tugas akhir ini adalah :

Bagaimanakah tingkat kejadian kawin berulang (*Repeat Breeding*) pada sapi potong di Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo tahun 2023 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penyelesaian tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran tentang tingkat kejadian kawin berulang (*Repeat Breeding*) pada sapi potong di Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo tahun 2023.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penyelesaian tugas akhir ini diantaranya:

1. Menyampaikan informasi mengenai tingkat kejadian kawin berulang (*Repeat Breeding*) pada sapi potong di Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo tahun 2023.
2. Memberikan informasi data kepada Pemerintah melaluj pelaporan Isikhnas
3. Bagi mahasiswa diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang Tingkat kejadian kawin berulang (*Repeat Breeding*) di Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo tahun 2023.